

Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770>

Heny Ratnaningtyas^{1*}, Linda Desafitri Ratu Bilqis², Anita Swantari³

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
Jl. IKPN Bintaro No.1 Pesanggrahan, Jakarta Selatan

*Email Korespondensi: heny.ratnaningtyas@stptrisakti.ac.id

Abstract - Most of the students do not understand the knowledge of good financial management in the student environment, so knowledge and sound financial management for students must apply the discipline of saving, utilizing sources of income, managing finances, making budget plans, making reserve fund posts, learning to invest and being able to earn money. self control. The purpose of this service is to provide knowledge to students on how to manage finances so that they understand and understand personal financial planning and are wise in managing their finances. The method of implementation is by counseling and consulting via online zoom with 24 Indonesian Business Economics College Students. This is done to facilitate the material to be delivered in accordance with the problems faced by students today. The results of this service, the students responded positively to this service activity because many students asked about the financial problems they were facing, we as extension and consultation providers were very enthusiastic and answered these questions. From this activity, students are expected to start by saving, utilizing income, managing financial expenditures, creating reserve fund posts, learning investment and managing desires or self-control.

Keywords: Financial Management, Saving, Investment, Self Control.

Abstrak –Kebanyakan dari mahasiswa kurang memahami tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan mahasiswa, maka pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang sehat bagi mahasiswa harus diterapkan meliputi disiplin menabung, memanfaatkan sumber penerimaan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar untuk berinvestasi dan dapat mengendalikan diri. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa cara mengelola keuangan sehingga mereka mengerti dan memahami perencanaan keuangan pribadi dan bijak dalam mengurus finansialnya. Metode pelaksanaannya dengan cara penyuluhan dan konsultasi melalui *zoom online* dengan 24 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memudahkan materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi mahasiswa saat-saat ini. Hasil dari pengabdian ini para mahasiswa sangat merespon positif kegiatan pengabdian ini karena banyak sekali mahasiswa yang bertanya tentang permasalahan keuangan yang sedang dihadapi, kami sebagai pemberi penyuluhan dan konsultasi, sangat antusias dan lancar menjawab pertanyaan tersebut. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan para mahasiswa memulai dengan disiplin menabung, memanfaatkan pemasukan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar investasi dan mengatur keinginan atau mengendalikan diri.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Menabung, Investasi, Pengendalian Diri

I. PENDAHULUAN

Pertama kali kuliah bagi mahasiswa adalah hal yang paling menyenangkan sekaligus menegangkan. Menyenangkan, mereka berhadapan dengan lingkungan yang baru dengan memulai melakukan pembelajaran sekolah tinggi yang diikuti dengan banyak teman-teman baru. Sedangkan menegangkan, mereka berhadapan dengan permasalahan baru yaitu mereka harus dapat melakukan sendiri pengaturan keuangannya, dimana tidak ada pengawasan dari orang tua. Keadaan seperti itu membuat mahasiswa harus dapat mandiri mengelola keuangannya dengan bertanggung jawab. Permasalahan bagi mahasiswa adalah mereka tidak mempunyai pendapatan karena masih menerima uang bulanan dari orang tua, namun sifat boros pun masih dimiliki mereka (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Banyak para mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan dan memahami serta mengatur keuangan pribadinya dengan baik dan benar. Ada juga mahasiswa yang beranggapan bahwa kegiatan mengelola keuangan merupakan sesuatu hal yang tidak begitu penting. Oleh karena itu banyak para mahasiswa kurang memahami tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan mahasiswa (Wijayanti et al, 2016) Untuk mendapatkan pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang sehat bagi mahasiswa, mereka harus dapat mengatur dengan seefisien dan seefektif mungkin sumber daya keuangan meliputi disiplin menabung, memanfaatkan sumber penerimaan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar untuk berinvestasi dan dapat mengendalikan diri (Wulandari & Sutjiati, 2014).

Sebagai mahasiswa, mereka memiliki perkembangan kedewasaan yang mengalami kematangan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Pada kenyataannya mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya masih perlu bantuan dari kedua orang tuanya, sehingga belum memiliki kemampuan mengelola keuangannya secara mandiri (Astuti, 2018). Keadaan keuangan yang tidak dapat mandiri, bukan alasan bagi mahasiswa tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi (Kusamadyahdewi, 2019). Hal ini berlawanan dengan keadaan ekonomi dan teori pengetahuan, jika dilihat dari keadaan ekonomi, mahasiswa belum memiliki kemampuan mengelola keuangannya secara mandiri, sedangkan jika dilihat dari teori pengetahuan, mahasiswa adalah elemen yang baik dalam pengelolaan keuangan (Natalia et al, 2019).

Salah satu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa adalah pada akhir bulan uang saku sering mengalami kehabisan yang akhirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan mengalami ketelatan pembayaran SPP. Kesalahan yang dibuat mahasiswa akan bertambah besar, apabila uang SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, hal tersebut terjadi karena mahasiswa tidak dapat mengatur keuangannya. Uang SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhannya karena mereka memiliki keyakinan orang tua akan mengirim uang saku dan mereka dapat melunasi hutangnya. Apabila mahasiswa dapat mengatur keuangannya, masalah keuangan tersebut tidak akan terjadi (Amelia, 2020). Orientasi kepada kebutuhan dengan mendahulukan manfaat dan mengendalikan keinginan yang berlebihan (Endrianti & Laila, 2016; Ratnaningtyas & Swantari (2021).

Dari observasi pengabdian kepada masyarakat ternyata banyak sekali mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Bisnis Indonesia yang belum dapat mengatur keuangannya, uang yang didapatkan dari orang tua hanya cukup digunakan untuk kuliah, makan dan transportasi, mereka tidak bisa menyisihkan untuk menabung. Bahkan ada yang bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan mereka, tetapi uang yang mereka dapatkan dari bekerja selain digunakan untuk kuliah, makan dan transportasi, mereka gunakan untuk liburan untuk makan ke restoran dan ke kafé, nonton ke bioskop dan membeli barang-barang mewah lainnya seperti baju bermerek, sepatu bermerek, mengganti hp baru yang bermerek, dan lain-lain. Dari keadaan tersebut, mereka tidak bisa menyisihkan sisa pendapatannya untuk menabung,

sehingga mereka tidak bisa membayar keperluan yang mendadak seperti untuk cadangan untuk sakit, cadangan untuk uang pratikum kuliah, cadangan untuk membeli buku mata kuliah, dan lain-lain. Hal tersebut karena latar belakang kami untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, sehingga mereka memiliki pengetahuan lebih dalam bidang ekonomi, terutama dalam merencanakan keuangan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa cara mengelola keuangan sehingga mereka mengerti dan memahami perencanaan keuangan pribadi dan bijak dalam mengurus finansialnya. Menurut Rohaniah & Rahmaini (2021), kegiatan pengelolaan keuangan memberikan pemahaman kepada peserta pengabdian mengenai upaya-upaya mengelola keuangan agar menjaga perekonomian seseorang dapat bertahan pada masa yang akan datang.

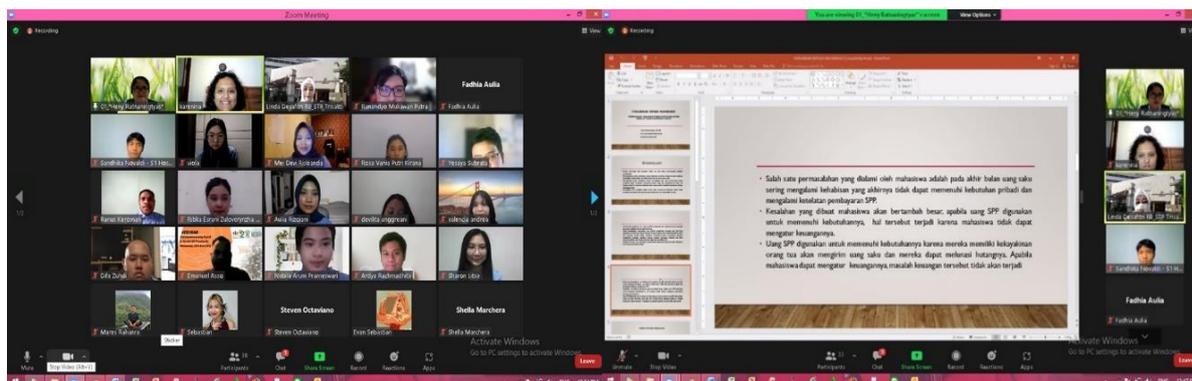
II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti di tingkat Program Studi S-1 Pariwisata dan Program Studi D-4 Perhotelan, yang dalam pelaksanaannya terdiri dari atas: (1) Dosen sebagai narasumber kegiatan pengabdian; (2) Peserta kegiatan pengabdian yaitu Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 dari Pukul 11.00-13.00 melalui *zoom online*. Kegiatan ini pengabdian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan, sosialisasi dan konsultasi tentang mengelola manajemen keuangan mahasiswa.

Sebagai penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia dalam mengelola keuangannya, maka tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dijalankan sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan, berkoordinasi dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia dan Ketua BEM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia yang meliputi ijin kegiatan pengabdian, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, peserta pengabdian dan susunan acara; (2) Tahapan pelaksanaan yaitu pendampingan dilakukan melalui *zoom online* dengan penyuluhan, sosialisasi dan konsultasi, kemudian materi yang akan disampaikan meliputi cara memulai dengan disiplin menabung, cara memanfaatkan pemasukan, cara mengatur pengeluaran keuangan, cara membuat rencana anggaran keuangan, cara membuat pos dana cadangan, cara belajar investasi, cara mengatur keinginan atau cara mengendalikan diri; (3) Tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan oleh dosen sebagai narasumber kegiatan pengabdian. Tindak lanjut ke depannya materi ini akan dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dan benar oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali oleh sambutan Ibu Linda Desafitri sebagai Kaprodi S1-Pariwisata, ada 24 mahasiswa yang berpartisipasi dalam acara ini. Kemudian tim PKM memberikan penyuluhan dan konsultasi kepada para mahasiswa tentang cara memulai dengan disiplin menabung, cara memanfaatkan pemasukan, cara mengatur pengeluaran keuangan, cara membuat rencana anggaran keuangan, cara membuat pos dana cadangan, cara belajar investasi dan cara mengatur keinginan atau cara mengendalikan diri.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada saat penyuluhan dan konsultasi yang kami berikan kepada mahasiswa, banyak sekali yang bertanya tentang permasalahan yang sedang mahasiswa hadapi dan kami sebagai pemberi penyuluhan dan konsultasi, sangat antusias dan lancar menjawab pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan para mahasiswa sangat merespon positif kegiatan PKM ini. Masalah yang dihadapi mahasiswa, kemudian didiskusikan selanjutnya mencari solusinya dengan memberikan sebuah tanggapan dan masukan untuk penyelenggaraan tentang masalah yang berhubungan dengan perencanaan keuangan pribadi bagi mahasiswa yang sedang kuliah.

Beberapa materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Cara para mahasiswa untuk menabung (OJK, 2021)
Walaupun mahasiswa belum dapat mencari uang, mahasiswa dapat menabung dengan cara apabila orang tua memberikan uang tiap bulan masih ada sisanya, sebaiknya disimpan untuk ditabung, tidak digunakan untuk keinginan atau keperluan yang tidak ada gunanya. Belajar untuk memulai disiplin dengan menabung akan berguna untuk mahasiswa di masa yang akan datang. Cara para mahasiswa untuk menabung adalah: (1) Tentukan tujuan menabung dan jumlah uang yang harus ditabung sebagai motivasi agar makin semangat untuk menabung; (2) Selalu membiasakan menyisihkan uang saku yang diterima dari orang tua; (3) Agar tabungan dapat aman, simpanlah uang di Bank dan pilihlah tabungan Simpanan Pelajar yang memberi banyak manfaat; (4) Membeli barang yang dibutuhkan dan bermanfaat seperti alat tulis dan perlengkapan kuliah lainnya; (5) Selain sehat, membawa bekal dari rumah juga menghemat pengeluaran uang saku; (6) Mengurangi kegiatan nongkrong atau jajan.
2. Cara mahasiswa memanfaatkan sumber pemasukan (Firdasanti et al, 2021)
Tidak hanya uang saku yang diterima tiap bulan oleh mahasiswa sebagai sumber pemasukan, banyak cara mahasiswa memanfaatkan sumber pemasukan antara lain (1) Bekerja *freelance*, pekerjaan ini sangat cocok untuk mahasiswa yang sedang berkuliah agar tidak bentrok dengan jadwal kuliah, jika ada mahasiswa yang senang menulis dapat menjadi penulis artikel untuk website perusahaan, hal ini dibutuhkan untuk pemasaran digital. Apabila ada mahasiswa yang ahli dalam membuat desain dapat menjadi *graphic designer* dengan cara memasang portofolio desain di media sosial atau linked; (2) Mengikuti proyek dosen di kampus, apabila ada proyek penelitian, mahasiswa selalu diikutsertakan ataupun dapat menjadi asisten dosen untuk belajar mengajar; (3) Bekerja secara *part time* dapat dilakukan oleh mahasiswa misalnya sebagai pelayan di restoran, barista di kedai kopi atau menjaga toko.
3. Jenis-jenis pengeluaran untuk mahasiswa (Kusamadyahdewi, 2019)

Mahasiswa harus melakukan pencatatan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan setiap bulan. Mahasiswa harus dapat memisahkan setiap pengeluaran pada masing-masing kategori tertentu, agar dapat membedakan pengeluaran yang mana yang harus dibayar dengan pengeluaran yang tidak harus didahulukan karena hanya memiliki keinginan yang spontan. Jenis-jenis pengeluaran untuk mahasiswa yaitu sebagai berikut: (1) Pengeluaran yang harus didahulukan yaitu pengeluaran rutin yang harus dibayar seperti pembiayaan kuliah, uang untuk makan, uang sewa kost, biaya transportasi harian, biaya kebutuhan kuliah, paket internet; (2) Pengeluaran rutin yang tidak penting, apabila pengeluaran ini tidak diperlukan untuk kuliah maka tidak harus didahulukan dan juga tidak harus dibayarkan seperti biaya registrasi akses music, biaya TV berlangganan, biaya berlangganan suatu aplikasi tertentu; (3) Pengeluaran tambahan merupakan pengeluaran yang tidak dibutuhkan tapi hanya keinginan yang spontan seperti biaya untuk makan di luar, menonton konser, pembelian baju, pembelian aksesoris, tiket liburan, dan lain-lain.

4. Mahasiswa dapat menyusun anggaran (kompas.com, 2021)

Setelah memahami tentang manfaat menabung, mengetahui sumber pemasukan yang ada serta dapat mengelola pengeluaran keuangan, mahasiswa harus mampu membuat rencana anggaran keuangan rutin bulanan, agar dapat mengatur keuangan dengan baik agar tidak menjadi lebih besar pengeluaran daripada penerimaan. Mahasiswa dapat menyusun anggaran seperti: (1) Menjelang akhir bulan, mahasiswa dapat mencatat pemasukan yang dapat dijumlahkan untuk bulan depan seperti uang kiriman orang tua, beasiswa, hasil kerja; (2) Setelah itu menjumlahkan pengeluaran untuk bulan depan biaya kuliah, uang kost, uang makan, biaya transportasi harian, paket internet, biaya perlengkapan kuliah; (3) Sesuaikan setiap pos dapat dijadikan bulan depan untuk panduan yaitu memisahkan biaya rutin yang dikeluarkan dengan biaya yang tidak rutin dikeluarkan setiap bulan yang bisa berubah-ubah; (4). Setiap ada pengeluaran uang, harus mencatat dan mengurangi jumlah angka pada pos yang sudah dipakai; (5) Pada saat akhir bulan, kembali dapat menyusun anggaran untuk bulan depan berikutnya.

5. Perbedaan Tabungan dengan dana cadangan (asuransi.com, 2021)

Tabungan memiliki perbedaan dengan dana cadangan, perbedaannya adalah tabungan ditujukan untuk beberapa keperluan yang sebelumnya sudah didahulukan dan ditetapkan misalnya pembelian laptop dan printer. Dana cadangan atau disebut sebagai dana darurat hanya bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan yang sangat mendesak, seperti pada saat motor rusak, maka harus ada biaya harus dikeluarkan untuk memperbaikinya di bengkel. Mahasiswa harus menyimpan dana cadangan di bank karena bank adalah tempat yang paling dan dana cadangan tersebut dapat mudah diambil setiap waktu.

6. Jenis investasi yang baik untuk mahasiswa (Mulyana et al, 2019)

Seorang mahasiswa harus dapat memulai berinvestasi yang sebaiknya dimulai sejak muda. Jenis investasi yang baik untuk mahasiswa adalah: (1) Deposito, memiliki bunga pendapatan yang stabil, bunga deposito yang disediakan oleh bank biasanya sebesar 5 sampai dengan 8% dan minimal uang yang disimpan adalah Rp 5.000.000, sedangkan maksimal uang yang disimpan Rp 2.000.000.0000. Apabila mahasiswa menyimpan uang sangat lama di bank, maka akan semakin besar bunga yang akan diperoleh; (2) Emas batangan yang memiliki ukuran terkecil sampai terbesar yaitu 0,5 gram sampai 100 gram, pembelian emas batangan tersebut harus disesuaikan dengan uang yang dimiliki mahasiswa, setiap waktu harga emas batangan ini mengalami peningkatan; (3) Obligasi, produk investasi ini berupa surat utang yang memiliki jumlah tertentu kemudian pada periode tertentu dibayarkan untuk dikeluarkan oleh perusahaan untuk individu atau secara ritel dapat dijual melalui *platform digital* oleh bank bank besar dan perusahaan sekuritas; (4) Reksadana, pengelolaan kegiatannya dilakukan oleh manajer investasi, biasanya para investor menyertakan modal awalnya dibantu oleh manajer investasi, kemudian modal

tersebut diputarkan pada beberapa produk investasi yang berbeda untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi.

7. Pengendalian Diri (Lesminda & Rochmawati, 2021)

Saat sudah menetapkan anggaran belanja dan memiliki prinsip yang sangat disiplin dengan anggaran, banyak sekali godaan yang ada pada mahasiswa misalnya ada teman yang mengajak ke cafe atau ke bioskop untuk menonton film ataupun belanja barang-barang ke mall. Godaan itu adalah keinginan belaka yang harus dikendalikan, apabila godaan tersebut tidak dapat dihindari dan tidak dikendalikan maka akan merusak kesehatan keuangan pribadi. Mengendalikan pikiran untuk fokus pada menabung dan berinvestasi adalah tujuan utama mahasiswa melakukan perencanaan keuangan pribadi yang baik dan benar dengan mematuhi kedisiplinan anggaran belanja yang telah dibuat supaya mahasiswa tidak akan mengikuti nafsu untuk keinginan belaka.

IV. SIMPULAN

Agar mahasiswa dapat menabung yang dipentingkan adalah menentukan tujuan menabung, selalu membiasakan menyisihkan uang saku, menyimpan uang di Bank, membeli barang yang dibutuhkan dan bermanfaat, membawa bekal dari rumah, mengurangi kegiatan nongkrong atau jajan. Cara mahasiswa memanfaatkan sumber pemasukan adalah bekerja *freelance*, mengikut proyek dosen di kampus seperti proyek penelitian ataupun dapat menjadi asisten dosen untuk belajar mengajar, bekerja secara *part time*. Mahasiswa harus dapat memisahkan masing-masing pengeluaran yaitu pengeluaran rutin dan penting harus lebih didahulukan dan harus dibayar dari pada pengeluaran rutin namun tidak terlalu penting dan pengeluaran tambahan.

Mahasiswa pun harus dapat menyusun anggaran dengan mencatat menjumlah seluruh penerimaan yang masuk, setelah itu menjumlahkan pengeluaran dengan memisahkan biaya yang rutin dikeluarkan dengan biaya yang tidak rutin dikeluarkan, kemudian setiap mengeluarkan uang, harus mencatat dan mengurangi jumlah angka di pos yang terpakai, selanjutnya menyusun anggaran. Selain menabung, mahasiswa juga harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi atau menutupi segala macam kebutuhan yang mendesak.

Seorang mahasiswa harus dapat memulai berinvestasi yang sebaiknya dimulai sejak muda, jenis investasi meliputi deposito, logam mulia dalam bentuk emas, obligasi dan reksadana. Saat sudah menetapkan anggaran belanja dan memiliki prinsip yang sangat disiplin dengan anggaran, banyak sekali godaan yang ada pada mahasiswa misalnya ada teman yang mengajak ke cafe atau ke bioskop untuk menonton film ataupun belanja barang-barang ke mall. Mahasiswa harus mengendalikan pikiran untuk fokus pada menabung dan berinvestasi adalah tujuan utama mahasiswa melakukan perencanaan keuangan pribadi yang baik dan benar dengan mematuhi kedisiplinan anggaran belanja yang telah dibuat supaya mahasiswa tidak akan mengikuti nafsu untuk keinginan belaka.

Daftar Pustaka

- Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3): 33-45. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Astuti, K. D. (2018). Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Skripsi*, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi

- dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30032/>
- asuransi.com. (2021). Perbedaan Tabungan dan Dana Darurat. Diakses Pada 3 Novembe 2021, dari <https://www.asuransibintang.com>
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7): 549-560. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp549-560>
- Firdasanti, A. Y., Khailany, A. D., Dzulkirom, N. A., Sitompul, T. M. P., & Savirani, A. (2021). Mahasiswa dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (Freelancer) di Kalangan Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal PolGov*, 3(1), 195-234. <https://doi.org/10.22146/polgov.v3i1.2866>
- kompas.com. (2021). Menyusun Anggaran Pribadi Mahasiswa Baru. Diakses Pada 10 November, dari <https://edukasi.kompas.com>
- Kusumadyahdewi. (2019). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. April 2019. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2):118. DOI:10.18860/jpips.v2i2.6839
- Lesminda, E., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2): 158-167. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p158-167>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1): 76-85. DOI: <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, 3(1): 31-52. DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal Emba*, 7(2): 2131-2140. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- OJK. (2021). Tips Menabung Untuk Pelajar. Diakses Pada 5 November 2021, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20580>
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1): 35-45. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>
- Rohaniah, Y., & Rahmaini. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Moestopo Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1): 45-49. DOI: <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Sunarsih, U., & Wijyantie, M. N. (2021). Penentuan Keputusan Mahasiswa untuk Menabung di Perbankan Syariah (JAM) Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 18(2): 91-102. DOI: <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.477>
- Wijayanti., Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1): 87-96. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1625>
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1): 21-31. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>